

## LAYANAN KONSELING BERBASIS ISLAM BAGI REMAJA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

**Muhammad Mukhtar. S**

*STAI DDI Pinrang, Indonesia*

*email: muh.mukhtar7@gmail.com*

### **Abstrac**

Adolescence is a period that experiences many changes both physically, spiritually and mentally, so during this period teenagers experience a lot of teenage emotional turmoil and teenage problems in general are caused by social role conflicts. On the one hand, he wants to be independent as an adult, on the other hand, he still has to continue to follow his parents' wishes. Islamic-based counseling services are an alternative for guiding teenagers to understand their self-concept according to what is expected in Islam so that they can behave in accordance with Islamic values. The aim of this research is to analyze Islamic-based counseling services for teenagers in dealing with juvenile delinquency. This research method uses library research, namely collecting and analyzing literature or theoretical sources relevant to the research topic, starting with identifying the research topic, searching for literature, selecting literature, developing a conceptual framework, and providing synthesis and interpretation. The results of the research show that problems that arise among teenagers that can be categorized as serious problems include the problem of juvenile delinquency, considering that teenagers are an age group that is expected to become the next generation in the future. Islamic guidance and counseling aims to help individuals realize themselves as complete human beings in order to achieve happiness in life in this world and in the afterlife in accordance with Islamic law.

Key words: counseling, teenagers, and juvenile delinquency

### **Pendahuluan**

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin & Dakwah IAIN Bone

**Muhammad Mukhtar**

Remaja merupakan sebuah tahapan kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahapan dewasa.<sup>1</sup> Dalam perkembangan kepribadian seorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, ia sudah berkembang menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya; pada masa tua umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi-fungsi fisiknya.<sup>2</sup>

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Remaja tidak terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi. Siswa remaja yang berada pada periode transisi yaitu antara masa anak-anak dalam kehidupan orang dewasa akan mengalami berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai calon orang dewasa. Siswa remaja akan mengalami kebingungan menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitarnya yang sering memperlakukan mereka sebagai

---

<sup>1</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6.

<sup>2</sup> FJ.dkk Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: UGM Press, 2002), hal. 258.

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

anak-anak, namun sering juga menuntut mereka bertingkah laku dewasa.<sup>3</sup>

Kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Masa remaja adalah masa perubahan, masa ketika anak muda menghadapi berbagai pengalaman baru. Berbagai lingkungan tempat mereka bergerak di dalamnya menghadirkan situasi dan peristiwa baru dan tidak terduga yang memerlukan respons yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan. Respons inilah yang mengakibatkan kecemasan dan stres (Geldart, 2011:49). Berikut adalah sejumlah lingkungan dan situasi yang secara inheren memiliki potensi menimbulkan stres pada remaja: a) Lingkungan keluarga b) Lingkungan pendidikan c) Lingkungan kerja d) Perubahan hubungan e) Mengalami masalah seputar seksualitas f) Tekanan sosio-ekonomi dan pengangguran.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Keluarga dibangun dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, kemudian hidup bersama dan menghasilkan keturunan berupa anak. Maka yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga adalah orang tua. Terdapat sejumlah faktor dalam lingkungan keluarga yang berpotensi menimbulkan stres pada remaja, antara lain:

- a. Kemiskinan yang mendera keluarga: Dalam bukunya pendidikan anak dalam Islam Abdullah Nashih 'Ulwan menyampaikan tatkala di dalam rumah seorang anak tidak mendapatkan kebutuhan gizi dan pakaian yang layak, kemudian mendapati sekelilingnya dipenuhi kesusahan dan kemiskinan maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Ketika seorang anak atau remaja meninggalkan rumah, maka ia akan

---

<sup>3</sup> Prayitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 9.

**Muhammad Mukhtar**

dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan-lingkungan yang membahayakan.<sup>4</sup>

- b. Perselisihan orangtua Salah satu faktor terbesar yang menyebabkan kenakalan remaja adalah ketidakharmonisan hubungan antara bapak dan ibu. Konflik kedua orang tua cenderung menciptakan masalah bagi seorang remaja.<sup>5</sup>

Selain faktor keluarga ada beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kenakalan pada remaja antara lain:

- a. Kesenggangan yang menyita masa kanak-kanak dan remaja. Salah satu faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja adalah tidak termanfaatkannya waktu luang oleh para remaja. Dalam agama Islam dengan manhajnya yang luhur memberikan solusi bagaimana memanfaatkan waktu luang dengan baik.<sup>6</sup> Adapun sarana praktis yang diajarkan islam dalam mengatasi kekosongan waktu antara lain; mempelajari seni (berperang, berkuda, berenang, melompat), menelaah buku-buku, berolahraga, berkreasi. Dan adapun sarana yang paling besar faedahnya adalah membiasakan beribadah.

- b. Lingkungan dan teman yang buruk

Selama tahap remaja, pengaruh orang tua seharusnya diharapkan berkurang dan pengaruh teman sebaya meningkat. Bagaimanapun, pengaruh orang tua maupun teman sebaya akan sama-sama berdampak pada anak muda. Kadang keduanya pengaruh ini akan saling bertentangan. Ketika demikian yang terjadi, hal ini akan menciptakan pertentangan internal bagi anak muda, yang bisa jadi mengalami kesulitan

---

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo, 2016), hal. 175.

<sup>5</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif...*, hal. 6.

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hal. 175.

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

untuk mempertimbangkan bagaimana seharusnya dia merespons.<sup>7</sup>

Faktor besar yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak adalah teman yang jahat dan lingkungan yang rusak. Terlebih lagi jika seorang anak memiliki akidah yang lemah, mudah terombang-ambing dan cepat terpengaruh ketika bergaul.<sup>8</sup> Agama Islam memberikan pengarahan kepada orang tua dan para pendidik untuk memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak, terlebih ketika anak sudah memasuki usia pubertas. Orang tua disarankan untuk mengenal bagaimana pergaulan dan siapa teman mereka, ke mana mereka pergi dan bermain.

Fenomena yang terjadi pada zaman ini, misalnya tuntunan ekonomi, ketidakharmonisan keluarga, perceraian, sering kali berdampak buruk pada anak. Orang tua karena sibuk bekerja sehingga hanya sedikit waktu bersama anaknya sehingga pemberian kasih sayang orang tua kepada anaknya menjadi berkurang sehingga dampaknya anak tidak betah tinggal di rumah dan akibatnya anak terpaksa mencari tempat untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang itu. Dan apa yang dibutuhkan itu terpaksa dicari di luar rumah seperti di dalam kelompok kawan- kawannya. Namun, tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan yang kurang baik seperti suka mencuri, suka mengganggu ketertiban umum, suka berkelahi, dan sebagainya. Hal demikian inilah diistilakan sebagai kenakalan remaja yakni perbuatan yang asusila yang dilakukan oleh remaja yang bertentangan dengan norma sosial, agama, budaya dan moral sehingga memberikan dampak yang negatif terhadap diri remaja itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan atau

---

<sup>7</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif..*, hal. 6.

<sup>8</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam...*, hal. 175.

kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupan. Di samping itu, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangannya itu tidak selalu berjalan dengan dalam jalur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya.

Faktor penghambat ini bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif, seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, penceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak aman, stress, dan depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, minuman-minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran, dan pergaulan bebas (free love or free sex).

Dalam memberikan kesadaran dan pengetahuan terkait konsep diri pada remaja, maka layanan konseling dapat menjadi salah satu alternative yang diberikan kepada remaja agar mereka mengenal dirinya dan diharapkan dapat menjadi benteng dalam menghindari perilaku menyimpang atau yang dikenal sebagai kenakalan remaja.

## Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

Melihat latar belakang yang disebutkan di atas, sub bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk layanan konseling berbasis Islam bagi remaja dalam menangani kenakalan remaja?

### Landasan Teori

#### 1. *Layanan Bimbingan Konseling*

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individu dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing (konselor) dengan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.<sup>9</sup>

Menurut Roger, konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (*klien*), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Roger mengartikan "bantuan" dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana dan ketrampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan keinginan yang tidak dapat terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling Disekolah & Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 296.

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

**Muhammad Mukhtar**

Konseling agama (*religion conseling*) merupakan sebuah langkah nyata yang di lakukan untuk membantu klien yang mengalami permasalahan seputar keagamaannya. Tetapi, bukan berarti konseling agama berupaya menarik klien untuk mengikuti suatu ajaran agama tertentu. Konseling agama lebih kepada memberikan nasehat, masukan, pandangan yang di kaitkan dengan keyakinan agama klien. Menyampaikan kewajiban ataupun larangan dalam beragama pada klien yang memiliki masalah tertentu haruslah menggunakan pendekatan konseling.<sup>11</sup>

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadis.<sup>12</sup>

Aunur Rahim Faqih berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuanketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

## ***2. Tujuan Bimbingan Konseling***

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 28.

<sup>13</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Cipta, 2005), hal. 4.

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

pribadi kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Tujuan Bimbingan dan konseling Islam dari berbagai ahli, di antaranya:<sup>15</sup>

- a. Membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan.
- b. Agar individu memiliki kemampuan intelektual
- c. Agar individu memiliki kemampuan pemahaman, pengelolaan dan pengarahan diri
- d. Agar individu mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain
- e. Agar mampu menyikapi permasalahan kehidupan sehari-hari
- f. Agar mampu memahami dan menghayati dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Dengan demikian tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang menuju perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental yang tangguh, dan menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman, islam, dan ihsan, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.

### **3. *Perlunya Konseling bagi Remaja***

Menurut Ahmad Mubarak MA dalam bukunya “Konseling Agama: Teori dan Kasus”, pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di

---

<sup>14</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 27.

<sup>15</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 101-105.

dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>16</sup>

Menurut Isep Zainal Arifin Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan yang senantiasa di ridai Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup>

Menurut Aunur Rahim Faqih bahwa latar belakang perlunya bimbingan dan konseling karena manusia memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan psikologis atau mental (rohaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (religius).<sup>18</sup>

#### ***4. Bimbingan Konseling Berbasis Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja***

Kenakalan remaja dalam berbagai bentuk dan cara pada akhir-akhir ini masih bermunculan di kota-kota besar negara kita. Upaya penanggulangannya telah dilakukan oleh pihak instansi pemerintah dan sekolah yang kurang melibatkan peranan orang tua dan organisasi sosial dan keagamaan, sehingga hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Karena timbulnya kenakalan remaja atau siswa disebabkan oleh pengaruh dari faktor-faktor internal remaja itu sendiri di samping pengaruh faktor-faktor eksternal dari keadaan lingkungan sekitarnya. Sebagai remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan, remaja nakal tersebut sangat peka terhadap pengaruh eksternal yang daya tangkalnya berbeda-beda bagi masing-masing remaja. Namun faktor internal (pribadi) merupakan sumber sebab

---

<sup>16</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori Dan Kasus* (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2002), hal. 4.

<sup>17</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 9.

<sup>18</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam...*, hal. 4.

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

yang utama. Faktor ini amat bergantung pada pendidikan di keluarga yang kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang rawan moral dan sosial.<sup>19</sup>

Masa remaja berada dalam periode kehidupan yang belum mantap antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, status sosialnya belum diakui oleh masyarakat sebagai seorang dewasa penuh, masih diwarnai oleh sifat hidup ke-kanak-kanak-an, keresahan dan guncangan hatinya mendorong untuk berperilaku memberontak terhadap lingkungan sekitarnya. Perbuatan yang menyimpang demikian dapat berubah menjadi bentuk perilaku yang eksklusif (keluar) dari aturan dan norma-norma yang berlaku, yang mudah menarik perhatian orang lain. Letupan berupa perilaku demikian itulah yang kemudian berkembang menjadi kenakalan atau delinquency dalam berbagai bentuk dan coraknya. Kenakalan remaja atau juvenile delinquency tidak dapat dikategorikan sebagai kriminalitas (kejahatan) menurut hukum pidana seperti yang dikenakan terhadap tindak pidana orang dewasa, melainkan hanya dipandang sebagai gejala perkembangan yang abnormal, yang masih dapat diarahkan kepada perkembangan yang wajar.

Oleh karena itu, sistem penanggulangannya atau cara mengatasinya harus dilakukan secara koordinatif antara ketiga penanggung jawab pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena orang tua (keluarga) dan masyarakat belum sepenuhnya menyadari akibat pergaulan yang bebas tanpa terkontrol dapat mendorong perbuatan remaja menjadi suatu kenakalan atau kejahatan. Maka, pihak sekolah yakni para guru dan kepala sekolah perlu terlebih dahulu memprogramkan penanggulangan dan cara-cara mengatasinya, melalui program bimbingan dan konseling kemudian melakukan pendekatan kepada orang tua dan organisasi remaja agar mereka lebih memahami tentang kecenderungan dan sikap mereka

---

<sup>19</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam...*, hal. 9.

yang cirinya antara lain cenderung memberontak lingkungan sekitar, terlalu idealis yang tidak sesuai dengan realitas, dan akan lebih dipersulit lagi oleh pengaruh pergaulan teman sebayanya yang kurang mendorong ke arah hidup menyesuaikan diri dengan norma - norma agama dan masyarakat sekitarnya. Keadaan dan lingkungan sekitar remaja (puber) yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah lakunya yang negatif dari pada keadaan dan lingkungan sekitar yang bersifat positif mengandung nilai-nilai konstruktif (membangun), oleh karena itu situasi perkembangan jiwa remaja demikian cenderung untuk melakukan deviasi (penyimpangan) yang dirasakan sebagai suatu “protes” terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang kurang mendukung angan-angan atau keinginannya.<sup>20</sup>

### 5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau lazim disebut dengan istilah juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan (kenakalan) anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>21</sup>

Juvenile delinquency (kenakalan remaja) berasal dari bahasa Latin dari kata “juvenilis” yang berarti muda, bersifat kemudaan, sedangkan delinquency berasal dari bahasa Latin dari kata “delinquere” yang berarti jahat, durjana, pelanggar, dan nakal. Merupakan anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan, dimotivir untuk mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan dari lingkungannya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam...*, hal. 4.

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 6.

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 194.

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

Menurut Kusumanto, menyatakan tentang definisi dari kenakalan remaja (juvenile delinquency) sebagai berikut: Tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable (yang dapat diterima) dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan tentang definisi kenakalan remaja adalah tindakan kejahatan (a-susila) yang dilakukan oleh anak-anak/remaja yang bertentangan dengan norma-norma sosial, hukum, agama, atau moral yang berlaku di masyarakat sehingga memberikan dampak yang negatif terhadap diri remaja dan lingkungan sekitarnya, yang dimotivi untuk mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan dari lingkungannya.

Anak-anak atau remaja yang delinquent disebut juga sebagai pemuda-pemuda brandalan atau pemuda aspalan yang selalu berkeliaran di jalan-jalan aspalan, atau anak-anak jahat nakal. Pada umumnya, mereka tidak memiliki kesadaran sosial dan kesadaran moral. Tidak ada pembentukan ego dan super-ego, karena hidupnya didasarkan pada basis instintif yang primitif. Mental dan kemauan jadi lemah, hingga implus-implus, dorongan-dorongan dan emosinya tidak terkendali lagi. Fungsi-fungsi psikisnya tidak bisa diintegrasikan, hingga kepribadiannya menjadi khaotis dan menjurus kepada psikotis (gangguan jiwa dari dampak gejolak batinnya).<sup>24</sup>

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengondisian tingkahlaku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia di bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun; dan sesudah

---

<sup>23</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89.

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...*, hal. 6.

**Muhammad Mukhtar**

umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh gang-gang delinkuen jadi menurun.<sup>25</sup>

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan itu semakin penting, terutama terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini yaitu perubahan struktur keluarga dari keluarga besar ke keluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, ekspansi jaringan komunikasi di antara kawula muda dan panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.<sup>26</sup>

Secara umum dapat dinyatakan bahwa anak yang delinkuen (memiliki perilaku menyimpang) pada umumnya datang dari rumah tangga dengan relasi manusiawi penuh konflik dan percekocokan yang disharmonis. Anak-anak yang delinkuen neurotik biasanya mempunyai latar belakang familiar religius yang ketat dan fanatik, di mana penghayatan pada diri pribadi mengenai ketidakberhargaan personal (perasaan-perasaan inferior) anak diperkuat oleh adanya disiplin keras dan fanatisme religius orang tua mereka. Semua tingkah laku dan kekerasan orang tua dianggap tidak adil, tidak manusiawi dan munafik. Dan sebagai reaksi perilaku orang tuanya, anak akan mengembangkan pola tingkah laku kriminal yang neurotik. Sedangkan anak-anak yang delinkuen psikopatik biasanya sangat menderita batinnya oleh penolakan total orang tuanya, juga oleh pengabaian orang tua terhadap anaknya yang berkepanjangan.<sup>27</sup>

Jadi, ada interrelasi internal dan eksternal dan bermacam-macam variabel yang mempengaruhi akhlak para remaja dan penyebab terjadi perilaku delinkuen pada diri anak (remaja). Variabel-variabel yang

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), hal. 138.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...*, hal. 6.

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

memberikan dampak buruk pada diri remaja itu dapat dikompensir sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Konstitusi psikofisik yang defek dan pengaruh buruk sub-gang delinkuen yang ada di sekitar di mana mereka berinteraksi (misalnya daerah slums, kampung miskin, tetangga yang asusila, daerah yang tran-sisional yang cepat berubah, dan lain-lain) itu dapat dikompensir oleh keluarga yang kohesif, penuh perhatian dan kasih sayang serta menciptakan budaya gotong royong (menciptakan lingkungan yang integratif).
2. Ayah yang kejam, sadis, suka mengabaikan dan bahkan menolak anak lakilakinya, dapat dikompensir oleh sikap ibu yang lembut yang penuh cinta kasih, agar anak tidak menjadi delinkuen.
3. Tidak konsikuen pendisiplinan terhadap anak dan kontroversi antara proses pendisiplinan dengan perbuatan nyata orang tua, mendorong timbulnya sikap kriminalitas anak remaja. Hal ini, bisa dikompensir dengan diterapkan disiplin yang baik serta orang tua dapat menjadi tauladan dari anak-anaknya.

Biasanya, antara ketiga peristiwa yang disebutkan di atas terdapat jalinan yang akrab, yang bisa mencetat anak-anak (remaja) menjadi delinkuen (beperilaku menyimpang) atau justru memberantasnya. Oleh karena itu, usaha preventif dan rehabilitas terhadap anak-anak jahat itu sangat bergantung pada kondisi ketiga peristiwa di atas.

Situasi dan kondisi lingkungan awal bagi kehidupan anak yaitu lingkungan keluarga (orang tua), jelas mempengaruhi pembentukan pola kepribadian anaknya ke depan. Kualitas dan agresivitas dari perilaku kriminal atau delinkuen anak-anak atau remaja pada hakikatnya merupakan produk kebiasaan keluarga (orang tua) yang tidak terpuji dan tidak berperannya orang tua secara optimal. Sebagai

---

<sup>28</sup> Ibid.

akibat dari kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tuanya atau mengabaikan anaknya sehingga pada akhirnya anak-anak (para remaja) kehilangan tempat berpijak dan mengalami gangguan dalam pengendalian diri (penyusaian diri) maka anak-anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan jadilah mereka anak yang kriminal atau delinkuen, sebagai wujud dari konstitusi orang tua (keluarga) yang tidak harmonis dan tidak berperan atau bertanggungjawabnya secara optimal.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan dan menganalisis literatur atau sumber-sumber teoretis yang relevan dengan topik penelitian, diawali dengan identifikasi topik penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur, menyusun kerangka konseptual, dan memberikan sintesis dan interpretasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Segala persoalan dan problem yang terjadi pada diri remaja, sebenarnya bersangkut-paut dan kait-berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal ini, suatu faktor penting yang memegang penting pada diri remaja adalah agama. Tapi, disayangkan dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama pada diri remaja, terutama pada diri orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, di mana umur-umur remaja dikenal sebagai masa pancaroba (masa kegoncangan).

Bimbingan dan konseling selama ini dianggap merupakan dua hal yang sama namun nyatanya bimbingan dan konseling memiliki makna yang berbeda. Secara harfiah, bimbingan berasal dari kata "*guidance*" yang berasal dari akar kata "*guide*" yang memiliki arti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Selain itu, "*guidance*" juga mempunyai hubungan dengan "*guiding*" yang berarti

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat (*giving advice*).

Bimbingan konseling islam, Munandir menyatakan bimbingan konseling Islami sesuai dengan penggunaan kata sifatnya, menunjukkan landasan dan arah bantuan yang dituju, yaitu Islam yang meliputi konsepsinya tentang manusia (dan tentang berbagai hal lain), ajaran-ajarannya, peraturan-peraturannya, sepanjang menyangkut orang perseorangan, ajaran itu mengenai segala dimensi hubungan dan pergaulannya. Bimbingan konseling Islami itu adalah memberikan kesadaran kepada konseli agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sekedar untuk kemaslahatan dan kepentingan hidup duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Termasuk dalam hal menasehati, memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain. Dalam perspektif Islam, maka agama Islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hukum dalam menuntun perilaku umat Islam sehingga sesuai dengan fitrah manusia dan keinginan Allah. Berkenaan dengan pentingnya bimbingan bagi manusia sudah dijelaskan Allah dalam alqur'an pada surat Asy-Syura ayat 52.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan penyuluhan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan pembimbingan dan penyuluhan diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan, dan filsafat.

Selanjutnya, antara tujuan konseling versi umum dengan tujuan konseling versi Islam sangat berbeda. Tujuan konseling versi umum

**Muhammad Mukhtar**

hanya terbatas teratasinya masalah yang dihadapi konseli, sedangkan tujuan konseling Islami selain teratasinya masalah yang dihadapi konseli, tetapi juga harus mampu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan akhirat. Walau saat ini konselor tidak bisa menjamin secara pasti kebahagiaan di akhirat, karena hal ini urusan Allah Swt secara mutlak, tetapi indikasi kearah tercapainya kebahagiaan di akhirat itu terlihat apabila seseorang dapat keluar dari masalah yang dihadapinya serta taat melaksanakan ajaran Allah dan menjauh dari segala larangan Allah Swt. Demikian juga halnya dengan proses dan layanan konseling Islami, proses konseling Islami bisa terlaksana apabila konseli menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya. Tumbuhnya rasa kesadaran dan keinginannya untuk keluar dari masalah itulah, proses konseling bisa dijalankan dan mendapat hasil yang maksimal. Dengan kata lain, konseling Islami bisa terwujud jika adanya paradigma yang sama serta kerjasama yang utuh antara konselor dan konseli serta adanya kemauan konseli untuk keluar dari masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu klien agar permasalahan dapat diselesaikan dengan cara menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT, pada dasarnya untuk mewujudkan penyesuaian antara manusia dan lingkungan harus didasari dengan keimanan dan ketakwaan. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Secara umum perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja pada masa sekarang ini, meliputi: Sex pra nikah (kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, pernikahan usia remaja), miras dan narkoba,

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

tawuran, dan HIV/AIDS. Saat ini kenakalan remaja sudah di ambang sangat mengkhawatirkan, terlebih lagi pada masalah obat-obatan atau narkoba. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja dewasa ini kian meningkat. Remaja harus waspada terhadap bahaya narkoba. Tidak hanya dapat merusak fisik dan kejiwaan, bahkan dapat menyebabkan kematian bagi para penggunanya. Sifat adiksi dalam narkoba dapat mempengaruhi fisik maupun psikologis bagi remaja sebagai pengguna. Pada dasarnya narkoba merupakan zat yang digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi penyalahgunaan menjadikan zat narkoba menjadi zat yang terlarang dan tidak boleh dikonsumsi tanpa indikasi yang jelas. Penyalahgunaan narkoba termasuk kedalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal, meliputi:

1. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya kenakalan remaja karena remaja gagal dalam mencapai masa pencarian identitasnya.

2. Kontrol diri yang lemah

Banyak sekali remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku yaitu baik dan buruk, namun mereka tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor Eksternal, meliputi:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang Perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan

**Muhammad Mukhtar**

suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap nya dalam sehari-hari.

2. Kurangnya pemahaman mengenai agama Setiap manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, untuk itulah diperlukan pembimbingan dan penyuluhan yang berbasis kepada nilai Islam agar anak-anak remaja berada dalam jalan yang benar sesuai keinginan Islam. Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan sejak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.
3. Pengaruh dari lingkungan sekitar Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Keadaan remaja pada masa kini bila tidak ada bimbingan dan arahan akan semakin mengkhawatirkan, ditambah lagi dengan kemajuan dari berbagai teknologi dan salah satunya adalah teknologi informasi yang dapat memberikan dampak negatif pada remaja. Sehingga pada masa remaja sangat diperlukan pengawasan dan perhatian yang ekstra dari orang tua. Sangat diperlukan penanaman nilai dan norma yang baik sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap yang baik. Para remaja adalah generasi harapan penerus bangsa yang harus memiliki masa depan yang cemerlang, dan hal itu akan di dapat jika para remaja tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang tidak wajar. Saat ini, kenakalan remaja sudah sangat luar biasa perkembangannya terlebih lagi seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Remaja akan menjadi aset bangsa yang

### **Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...**

berharga dan generasi penerus apabila potensinya bisa berkembang optimal dan bermanfaat baik untuk dirinya atau lingkungannya tetapi akan menjadi kehancuran bangsa apabila remaja sebagai generasi penerus terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

#### **Bimbingan Konseling Islam dalam Penanganan Kenakalan Remaja**

Bimbingan konseling islam dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam penanganan kenakalan remaja. Dalam proses bimbingan konseling islam, remaja tersebut akan diberikan arahan untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Nantinya konselor juga akan membantu remaja memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, dengan bantuan ini diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya kenakalan pada remaja. Bimbingan konseling islam juga dapat membantu remaja mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya. Konselor akan memberikan pemahaman agama kepada klien (remaja) selama proses konseling, diharapkan nantinya klien dapat memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan keadaan lingkungannya.

Tujuan bimbingan konseling islam bukan hanya sekedar agar remaja yang melakukan kenakalan bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar remaja tersebut juga memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah, yang pada akhirnya ia bisa selamat dan bahagia baik didunia maupun di akhirat. Demikian juga halnya dengan proses layanan konseling islami, bisa terlaksana apabila klien menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya, proses konseling bisa dijalankan, agar klien keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Dalam melakukan bimbingan konseling islam untuk menangani masalah kenakalan remaja, maka proses awal bimbingan adalah terlebih dahulu menyadarkan remaja tersebut akan perbuatan yang dilakukannya dan setelah dia sadar baru selanjutnya dapat dilakukan hal-hal berikut: Pertama, menggugah dan membangkitkan spiritual konseling pada diri remaja melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalani manis pahitnya hidup yang penuh dengan nikmat dan cobaan. Kedua, memberikan gambaran tentang perlunya memahami diri, agar para remaja dapat menghargai dirinya, serta tugas dan fungsinya masing-masing yang tidak dapat digantikan perannya oleh orang lain. Ketiga, mendorong remaja untuk semangat dalam mengambil bagiannya dalam berkarir dan pekerjaan, agar dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Keempat, senantiasa mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang terpuji.

Sesuai dengan hakikatnya, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Jadi, secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang). Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa terpenuhi atau dicari dengan cara yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah. Bimbingan konseling islam bukan hanya berfungsi untuk mengentaskan atau mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang telah dilakukan saja namun bimbingan konseling islam ini juga berfungsi untuk mencegah atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan kenakalan remaja yang mungkin nantinya akan timbul lagi, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

### **Kesimpulan**

Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan

### Layanan Konseling Berbasis Islam bagi Remaja...

mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan jenuh dengan masalah-masalah. Sedangkan kenakalan remaja adalah perilaku-perilaku yang dilakukan remaja di luar dengan tujuan untuk bersenang-senang bersama temantemannya.

Masa remaja sangat rawan terhadap hal-hal yang negatif, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, penggunaan rokok dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja sangat banyak. Untuk itu perlu dilakukan pencegahan pada masalah-masalah dalam kenakalan remaja, sehingga para remaja bias hidup dengan sehat.

Untuk mencegah problematik yang dihadapi para remaja tersebut maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah seperti: menciptakan keluarga yang harmonis, tidak menyamaratakan antara remaja satu dengan lainnya, pengembangan remaja melalui pendidikan, mendorong remaja agar aktif di organisasi, pengembangan remaja melalui minat dan bakat. Selanjutnya, apabila remaja sudah terkena masalah yang berat maka cara penanganannya melalui pertama, penanganan individual semisal remaja ditangani sendiri dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor, kedua, penanganan keluarga semisal menangani masalah remaja sekaligus terhadap seluruh atau sebagian anggota keluarga (ayah, ibu dan anak-anak), ketiga, penanganan kelompok hampir sama dengan penanganan keluarga dan keempat, penanganan pasangan. Semisal klien ditangani berdua dengan temannya, sahabatnya atau salah satu anggota keluarganya dan sebagainya.

#### **Daftar Pustaka**

Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulat Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo, 2016.

Ahmad Mubarak. *Konseling Agama Teori Dan Kasus*. Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2002.

**Muhammad Mukhtar**

Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Cipta, 2005.

Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

— — —. *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Kathryn Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Monks, FJ.dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: UGM Press, 2002.

Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011.

Prayitno & Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Sofyan S. Willis. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014.

Tohirin. *Bimbingan Konseling Disekolah & Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.